



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BPR SYARIAH AL WADIAH TASIKMALAYA

Acim^{1*}, Harun Nur Jami²

^{1,2} Prodi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: acim@staiputragaluh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: April 2024

Revised: April 2024

Accepted: Mei 2024

Available online: Juni 2024

Kata Kunci:

Penjualan, Beban
Operasional, Laba Bersih

Keywords:

Sales, Operational Expenses,
Net Profit

DOI:

<https://doi.org/10.61580/khitabah.v1i1.39>

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penjualan, beban operasional, dan laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Pengaruh beban operasional secara parsial terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Pengaruh penjualan dan beban operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Penjualan, beban operasional, dan laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Naiknya laba bersih disebabkan oleh tingkat penjualan yang optimal dan tercapainya efisiensi dalam mengelola biaya produksi termasuk beban operasional. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih di PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, artinya jika penjualan mengalami penurunan maka akan terjadi kenaikan laba bersih dan sebaliknya penjualan mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan laba bersih. Beban operasional berpengaruh terhadap Laba bersih di PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, artinya jika beban operasional mengalami kenaikan maka akan laba bersih akan naik dan sebaliknya beban operasional mengalami penurunan maka akan terjadi

penurunan laba bersih. Penjualan dan beban operasional berpengaruh terhadap Laba bersih di PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, artinya jika penjualan dan beban operasional mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan laba bersih dan sebaliknya jika perputaran penjualan dan beban operasional mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan laba bersih.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine: Sales, operational expenses and net profit at PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. The effect of partial sales on net profit at PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. The effect of partial operational expenses on net profit at PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. The effect of simultaneous sales and operational expenses on net profit at PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. The research method used is a quantitative method. Based on the results of the analysis and discussion in the previous chapter, the conclusions of this research are as follows. Based on the results of the research and discussion, the author draws the following conclusions: Sales, operating expenses and net profit at PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya fluctuate every year his. The increase in net profit was caused by optimal sales levels and achieving efficiency in managing production costs including operational expenses. Sales affect net profit at PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, meaning that if sales experience a decrease there will be an increase in net profit and conversely if sales increase then there will be a decrease in net profit. Operational expenses affect net profit at PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, meaning that if operational expenses increase, net profit will increase and conversely, if operational expenses decrease, net profit will decrease. Sales and operational expenses affect net profit at PT. BPR Syariah Al

Wadhah Tasikmalaya, meaning that if sales and operational expenses increase, there will be an increase in net profit and vice versa, if sales turnover and operational expenses decrease, there will be a decrease in net profit.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia terus tumbuh dengan pesat, dari banyaknya perusahaan perbankan yang telah berdiri diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis dan dapat menjaga kualitas dari perusahaannya. Dari banyaknya persaingan dalam dunia industri yang terus meningkat dan kompetitif dari setiap waktu, perusahaan diharapkan dapat menangani dan mengelola dengan baik dalam proses aktivitas yang dijalaninya. Setiap perusahaan yang didirikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendapatkan perolehan laba bersih yang sebesar-besarnya. Untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dapat menggunakan dari perolehan laba perusahaan tersebut (Saripah et al., 2021).

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya ditunjukkan melalui perkembangan bisnis. Perkembangan bisnis perbankan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup baik setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, menyebabkan tingkat konsumsi juga ikut meningkat. Hal ini membuat Indonesia dianggap sebagai target potensial oleh para pelaku bisnis Investor. Sektor industri prioritas dalam Making Indonesia 4.0 sangat berperan penting dalam kinerja sektor industri (Novianti et al., 2022).

Pada setiap perusahaan pasti akan berusaha meningkatkan laba bersihnya, permasalahannya banyak perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersih, sehingga perusahaan tersebut mengalami kerugian karena perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain. Laba bersih sangat di perlukan oleh perusahaan supaya para investor dapat melihat apakah perusahaan tersebut mengalami laba ataupun rugi. Dalam meningkatkan laba bersih, sangat penting di tingkatkan juga penjualan karena, akan mempengaruhi daya saing serta menurunkan berbagai biaya guna meraih laba bersih yang optimal. Tetapi masih banyak perusahaan yang belum mampu dalam meningkatkan penjualan (Purnasari et al., 2021).

Menghasilkan laba adalah salah satu bagian utama tujuan dari setiap bisnis. Laba seringkali menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain, mempertahankan pangsa pasar dan mengembangkan usaha, serta membiayai operasional perusahaan agar tetap bertahan dengan keuntungan. Disukai atau tidak pengaruh globalisasi dalam dunia industri saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif (Prasetya et al., n.d.).

Laba adalah hasil keuntungan perusahaan setelah dikurangi pendapatan dan biaya-biaya dalam satu periode (Purnasari et al., 2021). Laba Bersih adalah laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak. Lebih detailnya laba ini adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi pajak (Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek & Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, 2024). Laba bersih merupakan hal terpenting dalam pendirian sebuah perusahaan. Peningkatan

arus kas masuk dapat disebut sebagai aset yang menyebabkan peningkatan laba bersih perusahaan (Fahlevi, 2023).

Dalam perolehan laba bersih terdapat dua komponen utama yang mempengaruhi yaitu pendapatan dan biaya/beban (Casmadi, 2021). Beban merupakan kerugian ataupun biaya yang dikeluarkan saat dilakukannya aktivitas perusahaan yang normal. Beban yang termasuk dari kegiatan perusahaan yang normal yaitu seperti beban pokok penjualan, penyusutan, dan gaji. Beban tersebut lazimnya berbentuk arus keluar atau menyusutnya aset contohnya berupa setara kas dan kas, aset tetap, dan persediaan. Dalam arti yang luas beban yaitu seluruh biaya yang masa berlakunya sudah habis atau sudah *expired* yang bisa dikurangi dari penjualan atau pendapatan (Wahyuni & Christine, 2023).

Beban operasional (*operating expenditure*) merupakan beban yang berkaitan dengan operasional perusahaan yang meliputi beban penjualan dan administrasi (*selling and executive expenditure*), beban iklan (*advertising expenditure*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expenditure*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and conservation expenditure*). Beban operasional meliputi beban penjualan, beban umum, serta beban administrasi. Laba operasional ditentukan dengan mengurangi laba kotor dari biaya operasional (Putri et al., n.d.).

PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2017 laba setelah pajak mencapai Rp. 1.985.531.000,- dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2018 laba setelah pajak PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya mencapai Rp. 1.977.946.000,- dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pada tahun 2019 laba setelah pajak PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya mencapai Rp. 1.691.895.000,- dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pada tahun 2020 laba setelah pajak PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya mencapai Rp. 172.780.000,- dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan yang signifikan. Pada tahun 2021 laba setelah pajak PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya mencapai Rp. 1.109.773.000,- dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan perusahaan yang signifikan.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu dari (Puspitasari & Ruchjana, n.d.), yang mengemukakan bahwa pada tes yang simultan adalah penjualan, biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, (2) partial test dalam variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, (3) Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian lain yang dikemukakan oleh (Putri et al., n.d.) yang menyatakan bahwa Penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Laba Bersih. Selanjutnya penelitian dari Yunina (2022) bahwa penjualan bersih dan beban operasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba usaha pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Indrayani et al., (2022) yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Selanjutnya sukmawati (2023) mengemukakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Selanjutnya penelitian dari Febrinia (2022), mengemukakan bahwa beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Selanjutnya penelitian dari Ernayani et al., (2022) mengemukakan bahwa penjualan, biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Selanjutnya penelitian dari Nabila, (2023) mengemukakan bahwa beban operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih secara parsial.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan bahwa penjualan yang meningkat dan beban operasional yang terukur akan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dan meneliti dengan judul pengaruh penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya.

Selanjutnya penulis merumuskan beberapa identifikasi masalah untuk dilakukan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana penjualan, beban operasional, dan laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya? (2) Bagaimana pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya? (3) Bagaimana pengaruh beban operasional secara parsial terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya? (4) Bagaimana pengaruh penjualan dan beban operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya?

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Penjualan, beban operasional, dan laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. (2) Pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. (3) Pengaruh beban operasional secara parsial terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. (4) Pengaruh penjualan dan beban operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Penjualan

Beberapa ahli menyebutnya sebagai ilmu dan beberapa yang lain menyebutnya sebagai seni. Ada pula yang memasukkan masalah etika dalam penjualan. Menurut Swasta (2019), menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang jasa yang ditawarkan. Jadi, adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang dan/atau jasa antara penjual dengan pembeli. Penjualan tatap muka merupakan komunikasi orang secara individual yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan seluruh usaha pemasaran pada umumnya, yaitu meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba dengan menawarkan kebutuhan yang memuaskan kepada pasar dalam jangka panjang.

Menurut Nafarin (2019), jualan (*sale*) artinya hasil proses menjual atau yang dijual atau hasil penjualan. Penjualan (*selling*) artinya proses penjualan. Sedangkan

menjual (*sell*) artinya menyerahkan sesuatu kepada pembeli dengan harga tertentu”. Menurut Agustina (2019), penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik kredit maupun tunai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian (penyerahan) barang atau jasa yang ditawarkan, berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam kegiatan tersebut secara tunai maupun kredit.

Beban Operasional

Mamduh (dalam Hanafi, 2019) menyatakan bahwa beban operasional merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Pengertian beban operasional menurut Suwardjono (2015) Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional”. Sedangkan menurut Riyanto (2012) biaya operasional adalah harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beban adalah penurunan dalam modal pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan beban operasional adalah aset keluar atau munculnya utang selama periode di mana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa, atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan. Secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional.

Laba Bersih

Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut Warren (2017), mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto (*net income* atau *net profit*). Adapun pengertian laba bersih menurut Sujarweni (2017), laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa laba bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi biaya dan pajak.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan rancangan pengujian hipotesis dan statistik. Variabel penelitian adalah objek

penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2016) Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu Penjualan (X_1), Beban Operasional (X_2) dan Laba Bersih (Y). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Prosedur pengumpulan data meliputi dokumentasi dengan meminta data-data dari pihak manajemen perusahaan mengenai profil objek penelitian seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugasnya serta dokumen-dokumen lain yang menunjang terhadap hasil penelitian. Selanjutnya studi pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, buku-buku yang bersumber dari perusahaan, tulisan-tulisan, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019), teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis deskriptif sebagai suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data yang dalam penelitian ini menggunakan tes *kolmogorof smirnov* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji autokorelasi yang dalam penelitian ini menggunakan *run test* adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$).

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara penjualan dan beban operasional terhadap pertumbuhan laba. Apabila koefisien korelasi telah diperoleh, selanjutnya penulis akan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berguna untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel. Pengujian Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, penulis memperoleh data mengenai penjualan, beban operasional dan laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Data tersebut digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh penjualan dan beban operasional terhadap Laba bersih. Penulis melakukan penelitian pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Penjualan pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya mayoritas terjadi peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan total penjualan

perusahaan yang meliputi penjualan tunai dan penjualan kredit. Semakin besar nilai penjualan pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya menunjukkan semakin besar kemungkinan hasil penjualan yang akan diperoleh perusahaan.

Beban operasional di PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya terjadi fluktuatif, kenaikan beban operasional pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya terjadi karena naiknya biaya operasional di setiap tahunnya. Semakin besar nilai beban operasional pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya menunjukkan semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya. Selanjutnya laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya terjadi naik dan turun. Penurunan ini terjadi sebagai akibat dari pendapatan yang stabil stabil pada setiap tahunnya. Tingginya laba bersih juga disebabkan oleh tingkat penjualan yang sudah optimal dan tercapainya efisiensi dalam mengelola biaya produksi.

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dilakukan dengan variabel penjualan dan beban operasional pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 1. Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2974,0000	439,2000	154,8000
	Std. Deviation	799,12327	383,38863	33,33933
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,346	,180
	Positive	,162	,346	,180
	Negative	-,156	-,206	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		,511	1,095	,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,956	,181	,900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel di atas untuk penjualan sebesar 0,956 dan beban operasional sebesar 0,181. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tersebut dinyatakan normal.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan variabel independen penjualan dan beban operasional serta laba bersih sebagai variabel dependen pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengujian Multikolinieritas

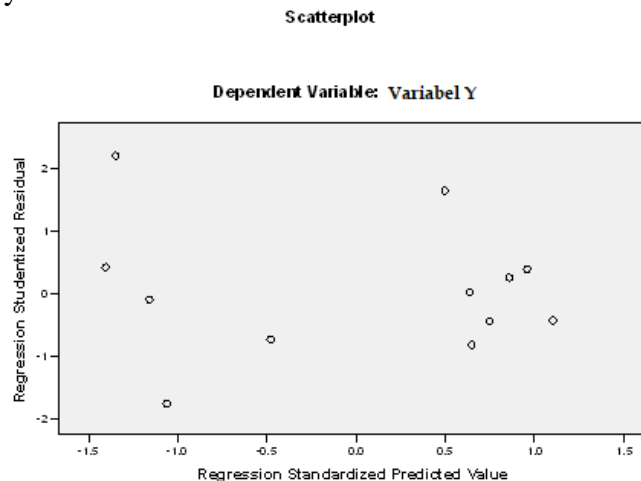
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,482	2,074
	X2	,482	2,074

a. Dependent Variable: Y

Nilai *Tolerance Value* dari masing-masing variabel penjualan memiliki nilai 0,482, dan beban operasional memiliki nilai 0,482, nilai tersebut lebih besar dari 0,1 serta *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel penjualan memiliki nilai 2,074, nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan variabel independen penjualan dan beban operasional serta Laba bersih sebagai variabel dependen pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Berikut adalah uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* yaitu:



Gambar 1. Pengujian Heterokedastisitas

Dapat dilihat dari gambar bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan dengan variabel independen penjualan dan beban operasional pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 3. Pengujian Autokorelasi

Model summary

Model	Durbin-Watson
1	2,082

a. Predictors: (Constant), X2, x1

b. Dependent Variable: Y

Dapat dilihat dari tabel model *summary Durbin Watson* berada diantara $-2 < 2,082 < 4$, maka dapat disimpulkan model ini tidak memiliki gejala autokorelasi. Karena dalam pengujian tidak terdapat asumsi klasik, maka penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (penjualan) dan variabel X_2 (beban operasional) dengan variabel Y (Laba bersih) secara bersamaan. Adapun hasil statistiknya yaitu analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,988	1,482		2,016	,181
	X1	-1,666	,182	-2,609	-9,169	,012
	X2	2,549	,205	3,542	12,449	,006

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficient* dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih maka dapat diuraikan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,988 - 1,666X_1 + 2,549X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut menyatakan bahwa variabel Penjualan (X_1) dan Beban operasional (X_2) memberikan kontribusi pada Laba bersih (Y), yang berarti bahwa kontribusi dari penjualan terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya memiliki kriteria negatif (karena bertanda -) yaitu sebesar -1,666 untuk setiap penurunan penjualan pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Selanjutnya kontribusi dari beban operasional terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya memiliki kriteria positif (karena bertanda +) yaitu sebesar 2,549 untuk setiap kenaikan beban operasional pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya.

Nilai signifikansi (sig) Penjualan (X_1) sebesar $0,012 < 0,05$, alpha (α) (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya nilai signifikansi (sig) Beban Operasional (X_2) sebesar $0,006 < 0,05$, alpha (α) (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih maka dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,998	,996	,25820

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel *model summary* diperoleh hasil R sebesar 0,999. berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.3 (Sugiyono, 2013: 184), $R = 0,999$ termasuk kategori sangat kuat dan memiliki arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) dua variabel bebas antara penjualan (X_1) dan beban operasional (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat laba bersih (Y) dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penjualan dan beban operasional berpengaruh terhadap Laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya sebesar 99,8%.

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 6. Analisis of Varians

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,214	2	30,107	451,589	,002 ^a
	Residual	,133	2	,067		
	Total	60,347	4			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh F hitung $>$ F tabel atau 451,589 $>$ 3,221 artinya hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih dapat diterima/teruji kebenarannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk dk = 10-2 = 8 maka diperoleh sig (0,012) \geq *alpha* (α) (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penjualan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba bersih. Jika penjualan baik maka laba bersih akan mengalami peningkatan, dan jika penjualan tidak baik maka akan mempengaruhi laba bersih. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tidak hanya laba saja yang penting diketahui oleh suatu perusahaan tetapi juga laba bersihnya karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran perusahaan dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang disebut dengan perhitungan laba bersih. Untuk memmpberbesar laba bersih maka kita juga harus mengetahui bagaimana cara untuk memperbesar penjualan yang merupakan bagian dari laba bersih.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rita (2023) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya penelitian dari indah puspita sari (2022), yang mengemukakan bahwa pada tes yang simultan adalah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Adapun penelitian dari Ernayani (2022) mengemukakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk dk = 10-2 = 8 maka diperoleh sig (0,006) \geq *alpha* (α) (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih, artinya jika beban operasional mengalami kenaikan maka laba bersih juga akan naik dan sebaliknya jika beban operasional mengalami penurunan maka laba bersih juga akan turun.

Dari hasil analisis korelasi diperoleh hasil R sebesar 0,999. berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh termasuk kategori sangat kuat dan memiliki arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) dua variabel bebas antara penjualan (X_1) dan beban operasional (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat laba bersih (Y) dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa penjualan dan beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya sebesar 99,8%.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan penjualan, beban operasional, dan laba bersih pada PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Naiknya laba bersih disebabkan oleh tingkat penjualan yang optimal dan tercapainya efisiensi dalam mengelola biaya produksi termasuk beban operasional. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih di PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, artinya jika penjualan mengalami penurunan maka akan terjadi kenaikan laba bersih dan sebaliknya penjualan mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan laba bersih. Beban operasional berpengaruh terhadap Laba bersih di PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, artinya jika beban operasional mengalami kenaikan maka akan laba bersih akan naik dan sebaliknya beban operasional mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan laba bersih. Penjualan dan beban operasional berpengaruh terhadap Laba bersih di PT. BPR Syariah Al Wadiah Tasikmalaya, artinya jika penjualan dan beban operasional mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan laba bersih dan sebaliknya jika perputaran penjualan dan beban operasional mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan laba bersih.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Bagi Perusahaan, disarankan mengkaji penyebab penurunan laba bersih melalui perhitungan beban operasional yang optimal sehingga diharapkan adanya peningkatan laba perusahaan. Bagi Investor, upaya peningkatan laba bersih disarankan bagi investor melalui ketepatan dalam penjualan yang baik dengan cara efisiensi dalam penggunaan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang maksimal. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan meneliti variabel yang lebih luas lagi dan juga bisa menambah variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif seperti rasio keuangan yang meliputi likuiditas dan solvabilitas.

REFERENSI

- Agustina, D.N. (2019) Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta, P. *July P3M STIE AUB Surakarta Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio*. 6(1).
- Fahlevi, A. R., Wardani, T., Hartanti, A. S., & Nadzifa, A. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan BOPO Terhadap Kinerja

- Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 199-213.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ernayani, R., Fauzan, R., Yusuf, M., Tahirs, J. P., Djamil, S. M., Bukittinggi, D., & Bandung, S. (2022). *The Influence of Sales and Operational Costs on Net Income in Cirebon Printing Companies*. <https://doi.org/10.24256>
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Idiantoro, Nur. S. B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Indrayani, I., Gani, A., Mursidah, M., & Yunina, Y. (2022). The Effect Of Sales, Production Costs, Total Debt And Working Capital On Net Profit Of Manufacturing Companies Pharmaceutical Sub Sector. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(3), 399–412. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i3.140>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nafarin, M. (2019). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila, J. (2023). Effect Of Income, Operational Expenses, And Interest Expenses On Net Profit (In the Company PT Citra Marga Lintas Jabar Period 2018-2021). In *Journal of Accountancy Inaba (JAI) E-ISSN* (Vol. 02, Issue 01). <https://www.kcic.co.id/com/>
- Nawawi, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novianti, D., Lukita, C., Astriani, D., Buana, U., Akuntansi, P. K., & Dan Bisnis, E. (2022). Pengaruh Penjualan , Total Hutang, Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2). Putri, D. R., Wahyuni, L., Akel, M. S., Studi Akuntansi, P., & Mahaputra Muhammad Yamin, U. (n.d.). *Penjualan dan Biaya Operasional Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer terhadap Laba Bersih pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022*. www.idx.co.id
- Prasetya, V., Meilia Puspitasari, S., Teknologi dan Bisnis ADIAS, I., Sindoro, J., & Jawa Tengah, P. (n.d.). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, 05(01), 555–563.
- Purnasari, N., Shelina, M., Lumbantobing, F., Sirait, E., & Pasaribu, J. E. (2021). Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 202. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.299>
- Puspitasari, I., & Ruchjana, E. T. (n.d.). *Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Percetakan Di Karawang The Effect Of Sales And Operational Costs On Net Income In Printing Companies In Karawang*.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sangadji, E. M. dan Sopiiah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: C.V Andi.

- Saripah, E., Harahap, M. N., Karawang, U. S., Ronggowaluyo, J. H. S., Timur, T., Karawang, K., Jawa, P., & Indonesia, B. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. In *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* (Vol. 10, Issue 2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Swasta, B, I. (2019). *Manajemen Pemasaran Modern*. Bandung: Liberty.
- Syahrul, R.S dan Septiano, R (2024). Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi KBP,. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 174–188. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2334>
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 7(2), 1553–1568. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1309>
- Warren, C. , & dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. . Jakarta: Salemba Empat.